
KONTRIBUSI KH. HASYIM ASY'ARI DAN PESANTREN TEBUIRENG TERHADAP NASIONALISME SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Putri Dwi Arifatunikmah
Universitas Negeri Surabaya
Email: 24041344120@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Nasionalisme, KH.
Hasyim Asy'ari, Pesantren
Tebuireng, Sejarah Lokal,
Sumber Belajar IPS

Nasionalisme merupakan salah satu nilai penting dalam pembelajaran IPS yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar. Kabupaten Jombang memiliki tokoh dan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam sejarah nasional, yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng terhadap nasionalisme Indonesia serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar IPS. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan nasionalisme, sejarah KH. Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng, dan pembelajaran IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari berkontribusi dalam pembentukan nasionalisme melalui pemikiran kebangsaan, konsep *Hubbul Wathan Minal Iman*, serta perannya dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pesantren Tebuireng turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan karakter yang menekankan tanggung jawab sosial, toleransi, dan cinta tanah air. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejarah KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng memiliki nilai edukatif yang relevan sebagai sumber belajar IPS karena dapat memperkuat kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai kehidupan sosial, sejarah, dan kebangsaan. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah sejarah lokal karena memuat berbagai peristiwa, tokoh, dan nilai yang

dekat dengan lingkungan peserta didik. Kehadiran sejarah lokal dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami keterkaitan antara perkembangan daerah dengan perjalanan sejarah nasional secara lebih nyata. Materi yang bersumber dari lingkungan sekitar juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi mampu memahami makna dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar IPS terbukti dapat memperkuat kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Hartutik, Aim Abdulkarim, Nana Supriatna, 2025).

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi penting dalam perkembangan sejarah Indonesia melalui tradisi pendidikan Islam dan gerakan kebangsaan yang tumbuh di lingkungan pesantren. Daerah ini dikenal sebagai tempat lahir dan berkembangnya tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Salah satu tokoh yang memiliki peran besar dalam perjalanan bangsa Indonesia adalah KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Pesantren Tebuireng sekaligus ulama yang aktif dalam membangun kesadaran kebangsaan masyarakat. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menempatkan nilai keislaman dan kecintaan terhadap tanah air sebagai dua unsur yang saling melengkapi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep *Hubbul Wathan Minal Iman* yang dikembangkannya menjadi landasan moral yang menghubungkan semangat keagamaan dengan tanggung jawab kebangsaan sehingga berkontribusi dalam pembentukan nasionalisme religius di Indonesia (M. Anang Sholikhudin, Ainul Fidia, 2025).

Kajian mengenai KH. Hasyim Asy'ari telah berkembang dalam berbagai perspektif penelitian. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemikiran kebangsaannya menempatkan nasionalisme sebagai bagian yang selaras dengan ajaran Islam, sehingga cinta tanah air dipahami sebagai bentuk tanggung jawab keagamaan. Kajian lain menyoroti konsep pendidikan yang dikembangkannya yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan semangat kebangsaan peserta didik. Selain itu, konsep *ukhuwah wathaniyah* yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa persatuan bangsa merupakan unsur penting dalam menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

memiliki kontribusi yang luas terhadap penguatan pendidikan karakter, nasionalisme, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Astuti, 2024; Hasyim Asy et al., 2024).

Pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan yang didirikan KH. Hasyim Asy'ari juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui proses pendidikan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Tebuireng tidak hanya menekankan penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga pembentukan karakter, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui tradisi pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan moral dengan kehidupan sosial sehari-hari. Keberadaan Pesantren Tebuireng menunjukkan bahwa lembaga pendidikan lokal dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran kebangsaan sekaligus pelestarian nilai-nilai budaya dan keagamaan. Kondisi ini menjadikan Tebuireng sebagai salah satu sumber sejarah lokal yang memiliki nilai edukatif bagi pembelajaran IPS (Kamal & Kibtiyah, 2024; Muhtarom et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang nasionalisme, pendidikan Islam, dan persatuan bangsa, serta mengkaji peran pesantren dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah sesuai dengan fokus kajiannya masing-masing. Kajian yang menghubungkan kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng terhadap perkembangan nasionalisme Indonesia dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS masih relatif terbatas. Padahal, sejarah tokoh dan lembaga tersebut memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembelajaran IPS berbasis sejarah lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang masih perlu dikembangkan, khususnya dalam menghubungkan sejarah lokal dengan kebutuhan pembelajaran IPS di sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian mengenai kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng terhadap nasionalisme Indonesia dengan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini tidak hanya membahas peran tokoh dan lembaga pendidikan dalam konteks sejarah nasional, tetapi juga mengkaji nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih

komprehensif mengenai pemanfaatan sejarah lokal sebagai sarana penguatan pemahaman sejarah, kesadaran kebangsaan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng terhadap perkembangan nasionalisme Indonesia serta bagaimana relevansinya sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng dalam menumbuhkan nasionalisme Indonesia serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng terhadap perkembangan nasionalisme Indonesia serta relevansinya sebagai sumber belajar IPS. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan kontribusi historis yang terkandung dalam berbagai sumber kajian tanpa melibatkan pengukuran statistik.

Data penelitian diperoleh dari sumber data sekunder yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan pembahasan mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, perkembangan Pesantren Tebuireng, nasionalisme, serta pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar IPS. Literatur yang digunakan didominasi oleh publikasi ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh informasi yang lebih mutakhir dan relevan dengan perkembangan kajian saat ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, yaitu kontribusi KH. Hasyim Asy'ari terhadap nasionalisme, peran Pesantren Tebuireng dalam pembentukan nilai kebangsaan, dan relevansi keduanya sebagai sumber belajar IPS. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang telah terkumpul terlebih dahulu direduksi melalui proses seleksi dan penyederhanaan informasi sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya dilakukan penyajian data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk menemukan hubungan antara kontribusi KH. Hasyim Asy'ari, peran Pesantren Tebuireng, nilai-nilai nasionalisme, dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi KH. Hasyim Asy'ari terhadap Nasionalisme Indonesia

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kontribusi KH. Hasyim Asy'ari terhadap nasionalisme Indonesia tidak hanya diwujudkan melalui perannya sebagai ulama dan pendidik, tetapi juga melalui gagasan yang menghubungkan nilai keagamaan dengan kehidupan kebangsaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nasionalisme dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dibangun atas dasar tanggung jawab moral untuk menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa. Pemikiran tersebut berkembang pada masa kolonial ketika masyarakat Indonesia menghadapi tekanan politik dan sosial yang mengancam identitas nasional. Dalam situasi tersebut, KH. Hasyim Asy'ari menempatkan kecintaan terhadap tanah air sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama melalui konsep *Hubbul Wathan Minal Iman*. Gagasan ini menunjukkan bahwa nilai keislaman dan nasionalisme dapat berjalan secara selaras dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Lubis et al., 2024; M. Anang Sholikhudin, Ainul Fidia, 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa nasionalisme yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya berorientasi pada perjuangan fisik melawan penjajahan, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa. Dalam penelitian (Astuti, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari diarahkan pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kepedulian sosial sebagai landasan kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian (Hasyim Asy et al., 2024) juga menunjukkan bahwa konsep *ukhuwah wathaniyah* memiliki peran penting dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Kesamaan hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa nasionalisme dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memiliki karakter religius yang tidak hanya menekankan kecintaan terhadap negara, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kerukunan dan persatuan sosial.

Peran KH. Hasyim Asy'ari dalam memperkuat nasionalisme juga terlihat melalui keterlibatannya dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kajian mengenai Resolusi Jihad menunjukkan bahwa seruan yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari mampu membangkitkan semangat perjuangan masyarakat dalam menghadapi ancaman kolonial pascakemerdekaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh KH. Hasyim Asy'ari tidak terbatas pada lingkungan pesantren, tetapi juga berkontribusi terhadap mobilisasi sosial yang mendukung perjuangan bangsa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nasionalisme yang dikembangkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara (Fathurijal Muhlisin & Huda, 2022).

B. Peran Pesantren Tebuireng dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pesantren Tebuireng memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dengan pembentukan karakter sosial. Temuan ini terlihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan di Tebuireng tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian terhadap masyarakat. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui aktivitas pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri sehingga menjadi bagian dari perilaku yang berkembang secara berkelanjutan. Pola pendidikan seperti ini memungkinkan terbentuknya kesadaran sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Muhtarom et al., 2025).

Penelitian oleh (Muhtarom et al., 2025) menunjukkan bahwa warisan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Tebuireng. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berakhlak dan memiliki tanggung jawab sosial. Temuan serupa dikemukakan oleh (Kamal & Kibtiyah, 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di Tebuireng dibangun melalui nilai keikhlasan, integritas, kerja keras, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap

kebangsaan karena mendorong peserta didik untuk menghargai keberagaman dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian mengenai implementasi pendidikan patriotisme di lingkungan Tebuireng yang menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan karakter dalam kehidupan pesantren. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami nasionalisme tidak hanya sebagai konsep yang dipelajari di kelas, tetapi juga sebagai nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjelaskan mengapa Pesantren Tebuireng mampu mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga kesadaran sosial dan kebangsaan yang kuat (Sholihah & Kusumawati, 2023).

C. Relevansi Kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng sebagai Sumber Belajar IPS

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng memiliki relevansi yang kuat sebagai sumber belajar IPS karena memuat nilai sejarah, sosial, pendidikan, dan kebangsaan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara sejarah daerah dan sejarah nasional secara lebih konkret. Materi yang berasal dari lingkungan sekitar cenderung lebih mudah dipahami karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman dan realitas sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa sejarah lokal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sejarah dan identitas kebangsaan (Hartutik, Aim Abdulkarim, Nana Supriatna, 2025).

Penelitian (Hartutik, Aim Abdulkarim, Nana Supriatna, 2025) menunjukkan bahwa sumber belajar berbasis sejarah lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar lokal dapat memperkuat identitas nasional melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan sejarah yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain itu, penelitian (Putri et al., 2026) menunjukkan bahwa warisan sejarah lokal memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran sejarah sekaligus memperkuat pelestarian budaya daerah.

Dalam konteks Kabupaten Jombang, sejarah perjuangan KH. Hasyim Asy'ari dan perkembangan Pesantren Tebuireng dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi nasionalisme, perjuangan kemerdekaan, interaksi sosial, perkembangan pendidikan, dan pembentukan karakter warga negara. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, persatuan, tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap masyarakat yang terkandung dalam sejarah tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran IPS. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal tokoh dan warisan sejarah yang berasal dari daerahnya sendiri. Kondisi ini dapat membantu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah sekaligus memperkuat pemahaman bahwa sejarah lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah nasional (Herliana, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari memiliki kontribusi penting dalam pembentukan nasionalisme Indonesia melalui pemikiran yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan semangat kebangsaan. Nasionalisme yang dikembangkannya tidak hanya diwujudkan dalam gagasan *Hubbul Wathan Minal Iman* dan *ukhuwah wathaniyah*, tetapi juga tercermin dalam perannya dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, Pesantren Tebuireng berperan sebagai lembaga pendidikan yang meneruskan nilai-nilai tersebut melalui proses pendidikan yang menekankan pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng tidak hanya memiliki makna historis dalam perkembangan nasionalisme Indonesia, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam sejarah KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara sejarah lokal dan sejarah nasional, sekaligus memperkuat kesadaran sejarah, identitas kebangsaan, dan karakter sosial. Kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan dekat dengan lingkungan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian

lapangan untuk mengkaji implementasi pemanfaatan sejarah KH. Hasyim Asy'ari dan Pesantren Tebuireng dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. Y. (2024). NATIONALISM IN ISLAMIC EDUCATION: KH. HASYIM ASY'ARI'S PERSPECTIVE. *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, 4(1), 83–100.
- Fathurijal Muhlisin, & Huda, K. (2022). Peran Kepemimpinan K.H. Hasyim Asy'ari dalam Resolusi Jihad. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.431>
- Hartutik, Aim Abdulkarim, Nana Supriatna, K. K. (2025). Pemanfaatan sumber belajar kontekstual bermuatan sejarah lokal pada pembelajaran ips. *VIP Universitas Tanjungpura*, 17(2), 478–489.
- Hasyim Asy, K. M., Iqbal Nursyahbani, ari, Hasyim Asy, U., & Jombang, ari. (2024). Konsep Pendidikan Ukhuwah wathaniyah Perspektif Hadratussyaikh. *Iqbal Nursyahbani & Hanifudin Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 24(1).
- Herliana, M. (2023). Pemanfaatan Sumber Sejarah Situs Perahu Kuno Bagi Pembelajaran Ips Di Mts/Smp. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2), 195–201.
- Kamal, I. B., & Kibtiyah, A. (2024). PesantrenBased Character Education: An Analysis of Tebuireng's Five Foundational Principles in Contemporary Islamic Education. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, 4(2), 93–102.
- Lubis, A., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2024). Islamic Thought of Kh. M. Hasyim Asy'ari in Fostering Love for the Motherland. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 52–65. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.556>
- M. Anang Sholikhudin, Ainul Fidia, N. L. (2025). PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI TENTANG ISLAM DAN KEBANGSAAN DALAM PERSPEKTIF NASIONALISME RELIGIUS DI INDONESIA. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 8(2), 81–88.
- Muhtarom, M. I., Sa'adi, & Nugroho, M. A. (2025). Legasi Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang: Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39834–39848.
- Pratiwi, N. M. W. (2025). Pemanfaatan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Memperkuat Identitas Nasional. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2796>

- Putri, A. M., Arwinda, V. P., Khoirunisa, D. S., Andina, A. N., & Febrianto, P. T. (2026). PEMANFAATAN WARISAN SEJARAH LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD UNTUK MENDUKUNG PELESTARIAN BUDAYA (SDG 11): KAJIAN LITERATUR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44097>
- Sholihah, H., & Kusumawati, I. R. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan patriotisme KH. M. Hasyim Asy'ari di MASS Tebuireng Jombang. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(5), 443–455. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.14912>